

Basic Christian Counseling Training for Sunday School Teachers at the Evangelical Church in Timor Zoar Penkase Oeleta

Pelatihan Dasar Konseling Kristen bagi Guru Sekolah Minggu di Gereja Masehi Injili Timor Zoar Penkase Oeleta

Debby Yunita Mada, Marleny Rambu Riada, Roberto Gabriel Hilly, Yenry Anastasia Pellondou, Irnawaty Toleu
Institut Agama Kristen Negeri Kupang
Institut Agama Kristen Negeri Kupang, Kupang, Indonesia
Email: yenrypellondou@iaknkupang.ac.id

Submitted: 1 August 2024 Revision: 19 November 2024 Accepted: 30 December 2024

Abstract

The community service activity aims to provide Basic Christian Counseling Training for Sunday School Teachers, carried out at GMT Zoar Penkase Oeleta- Kupang City. This community service activity is motivated by the awareness of Sunday school teachers about the importance of having counseling skills so that they are able to understand the situation of Sunday School children who are facing crises in their lives such as parental divorce, the death of an important person (for example, parents, siblings, grandparents or friends), serious illness, hospital admission, violence (physical, sexual, emotional), accidents, and trauma. This Community Service activity aims to provide understanding and basic counseling techniques to Sunday school teachers regarding the importance of sensitivity so that they can understand the problems faced by Sunday school children, with seminar and training methods. So, in the end this activity succeeded in educating Sunday school teachers with basic skills in counseling technique, which they can then apply in mentoring and counseling activities for Sunday school children who are in problematic situations.

Keywords: Basic Training; Counseling; Teacher; Sunday School Student.

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk memberikan Pelatihan Dasar Konseling Kristen bagi Guru Sekolah Minggu, dilaksanakan di GMT Zoar Penkase Oeleta-Kota Kupang. PkM ini dilatarbelakangi oleh kesadaran guru sekolah minggu tentang pentingnya memiliki kemampuan konseling sehingga mampu memahami keadaan anak-anak Sekolah minggu yang sedang menghadapi krisis dalam kehidupannya seperti perceraian orang tua, kematian orang penting (misalnya, orang tua, saudara, kakek, nenek, atau teman), sakit keras, masuk rumah sakit, kekerasan (fisik, seksual, emosional), kecelakaan, dan trauma. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan teknik konseling dasar kepada guru sekolah minggu terkait pentingnya kepekaan sehingga dapat memahami permasalahan yang dihadapi anak-anak sekolah minggu, dengan metode seminar dan pelatihan. Sehingga, pada akhirnya kegiatan ini berhasil mengedukasi guru sekolah minggu dengan keterampilan dasar dari teknik konseling, yang kemudian dapat mereka terapkan dalam kegiatan pendampingan dan konseling bagi anak-anak sekolah minggu yang berada dalam situasi problematik.

Kata Kunci: Pelatihan dasar; Konseling; Guru; Anak sekolah minggu.

PENDAHULUAN

Gereja memiliki beberapa jenis pelayanan kategorial,¹ salah satunya ialah kategori sekolah minggu. Kategorial sekolah minggu merupakan salah satu ayanan yang ditujukan bagi pembinaan dan perkembangan iman anak-anak.² Pelayanan kepada anak-anak, tidak bisa dipisahkan dari peran penting guru, salah satunya yaitu melalui ibadah kategorial di sekolah minggu.³ Lewat sekolah minggu, anak-anak dididik dan dikenalkan pemahaman terkait pokok-pokok iman kristen sehingga memiliki iman yang kokoh sedari kecil. Pelayanan sekolah minggu adalah dasar utama untuk memperkenalkan Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat kepada anak-anak. Melalui pelayanan ini, anak-anak dapat mengenal Tuhan yang mengasihi dan tumbuh dalam kehidupan rohani anak.⁴ Gereja memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan anak-anak tentang Yesus Kristus sebagai Juruselamat melalui program Sekolah Minggu sejak usia dini. Sekolah Minggu menjadi penting di dalam memelihara dan menumbuhkan iman yang kokoh terhadap anak-anak selain orang tua,⁵ dalam hal ini melalui Guru Sekolah Minggu.

Guru Sekolah Minggu memainkan peran krusial dalam membentuk masa kanak-kanak yang berharga. Baik guru maupun kurikulum Sekolah Minggu memiliki dampak besar dalam membentuk karakter anak-anak. Pendidikan yang diberikan di Sekolah Minggu berkontribusi signifikan terhadap pengembangan spiritual dan moral anak-anak yang terlibat, sehingga membentuk fondasi yang kuat bagi kehidupan mereka di masa depan. Dengan demikian, peran serta kualitas pengajaran dalam Sekolah Minggu sangat penting untuk pertumbuhan dan pembentukan karakter anak-anak.⁶

¹ Margaret Wela Victoria Y and Rinto Hasiholan Hutapea. "Manajemen Pelayanan Sekolah Minggu di Gereja Kalimantan Evangelis Jemaat Kasih Marawan Lama." *Danum Pabelum*, 2, no. 2 (November 2022): 89.

² Yohanes Siagian and Andreas Eko Nugroho. "Penerapan Rekrutmen dan Pelatihan Guru Sekolah Minggu di GBI Metro Permata." *Jurnal The Way*, 5, no. 1 (April 2019): 21.

³ Ester Agustini Tandana, Krisna Karolina Tafetin, Christian Ade Maranatha. "Penerapan Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Kristen Untuk Mewujudkan Mutu Sekolah Minggu Di Gereja Kristen Batu Hidup Muara Karang." *SERVIRE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2, no. 1 (2022): 130, <https://doi.org/https://jurnal.widyaagape.ac.id/index.php/servire/article/view/130/101>.

⁴ Mikha Agus Widiyanto and Nostry, "Strategi Pelayanan Guru Sekolah Minggu Bagi Pertumbuhan Rohani Anak," *Journal of Christian Education and Leadership*, 2, no. 2 (2021): 276–86.

⁵ Tiya Sabatini and Justin Niaga Simanjuntak. "Pemberdayaan Pemuda Sebagai Guru Sekolah Minggu Dalam Rangka Meningkatkan Pertumbuhan Iman Anak." *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 4, no. 3 (Agustus 2024): 640.

⁶ Hadi Siswoyo, "Sekolah Minggu Sebagai Sarana Dalam Membentuk Iman Dan Karakter Anak." *SANCTUM DOMINE: Jurnal Teologi*, 7, no. 1 (2018): 121–34, <https://doi.org/https://doi.org/10.46495/sdjt.v7i1.47>.

Berafiliasi dengan peran gereja di atas, guru sekolah minggu sebagai pelayan anak-anak memegang peranan yang penting untuk mempersiapkan generasi penerus bagi pertumbuhan dan perkembangan gereja. Tanpa guru sekolah minggu, kemungkinan gereja akan mengalami kesulitan dalam melakukan regenerasi pertumbuhan gereja secara alamiah. Dan, melalui tugas mengajarnya, diharapkan bukan hanya mengenalkan tetapi juga mampu membimbing dan menuntun anak-anak untuk bertumbuh di dalam Yesus Kristus.⁷ Dapat dikatakan bahwa, guru sekolah minggu adalah figur teladan dan pembimbing rohani yang dihormati anak-anak, dan diharapkan dapat membangun hubungan yang positif dan penuh kasih sayang dengan anak-anak, mendengarkan dengan seksama, dan menjadi tempat berbagi yang aman. Guru sekolah minggu dapat menjadi fasilitator, dalam upaya mengarahkan anak-anak sekolah minggu menjadi agen perubahan hidupnya.⁸ Mengingat setiap anak yang dilayani berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda dan tentunya tidak semua anak datang dalam keadaan baik-baik saja ke sekolah minggu. Sama halnya dengan orang dewasa, anak-anak dapat mengalami krisis ketika menghadapi peristiwa besar seperti perceraian orang tua, kematian orang penting (misalnya, orang tua, saudara, kakek, nenek, atau teman), sakit keras, masuk rumah sakit, kekerasan (fisik, seksual, emosional), kecelakaan, dan trauma. Dalam situasi krisis, kemampuan mereka diuji. Anak-anak yang menghadapi krisis mungkin merasa kehilangan kendali, menjadi korban, tidak siap, dan bingung. Sayangnya, banyak anak tidak mendapatkan bimbingan atau konseling yang dibutuhkan. Hal ini sering kali bukan karena ketidakmampuan atau keterbatasan waktu pendeta dan pelayan anak, melainkan karena kurangnya kepedulian dan kesadaran terhadap masalah anak-anak. Program konseling di gereja seringkali difokuskan pada jemaat dewasa tanpa memperhatikan kebutuhan rohani anak-anak.⁹ Anak sekolah minggu adalah gereja masa depan,¹⁰ maka untuk mendukung perkembangan rohani mereka melalui, pemberian pelatihan guru

⁷ R Riniwati, "Pembinaan Guru Sekolah Minggu Untuk Mengajarkan Konsep Keselamatan Pada Anak," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*, 4, no.2 (2020): 186-94, <https://doi.org/https://doi.org/10.46445/ejti.v4i2.247>.

⁸ Sergi Fatu et al., "Pendampingan Guru Sekolah Minggu Terhadap Perkembangan Iman Anak Sebagai Pengikut Kristus Di Gereja Presbyterian Evangelical Indonesia." *SERVIRE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3, no. 2 (2023): 59-74, <https://doi.org/10.46362/servire.v3i2.133>.

⁹ Yuhana Yunus, "Konseling Anak Berdasarkan Matius 18: 10 Dan Relevansinya Untuk Meningkatkan Spiritual Anak Sekolah Minggu." *Jurnal Excelsis Deo*, 5, no. 1 (Juni 2021), 87-98, <https://doi.org/10.51730/ed.v5i1.68>.

¹⁰ Jermia Djadi, "Metode Pastoral Bagi Anak Sekolah." *Jurnal Jaffray*, 5, no. 1 (2007), 1-6, <http://dx.doi.org/10.25278/jj71.v5i1.120>.

sekolah minggu.¹¹ Sehingga, kegiatan ini memfokuskan pada konseling bagi anak sebagai suatu keharusan, karena anak berhaga di mata Allah.

Anak adalah individu yang mempunyai keinginan untuk melakukan yang terbaik dan mampu mengkonformasikan dirinya terhadap transformasi yang dialami. Pengalaman masa anak-anak merupakan fase penting dalam perkembangan sepanjang rentang kehidupan dan pembentukan kehidupan pribadinya. Dalam proses perkembangannya, anak memiliki cara mengekspresikan emosi atas pengalamannya secara berbeda dari orang dewasa. Hal ini dikarenakan anak-anak masih sangat terbatas dalam memaknai setiap peristiwa dan menyelesaikan permasalahan yang dialaminya. Atas keterbatasan tersebut, seringkali anak meluapkan emosi dengan tindakan yang tidak tepat sehingga kian memperparah keadaan yang terjadi. Kondisi ini, akan menimbulkan hambatan dalam proses perkembangan anak. Guru sekolah minggu harus memahami keinginan dan kebutuhan anak agar kegiatan pengajaran berpusat pada anak.¹² Dalam era digital, guru harus menyesuaikan diri dengan perkembangan dan kebutuhan anak untuk menyajikan materi yang menarik dan inovatif. Salah satu metode yang dilakukan adalah dengan melakukan konseling pada anak.

Istilah “konseling” berasal dari kata kerja “*Counsel*” yang berarti menasihati, menyarankan, mendorong, menganjurkan,¹³ sedangkan “conselor” berarti penasehat,¹⁴ pengacara, pengasuh anak-anak dalam kemah, sedangkan konseling adalah hubungan timbal balik di antar dua individu, yaitu konselor yang berusaha menolong dan konseling yang membutuhkan pengertian untuk mengatasi persolan yang dihadapi. Jadi, konseling berarti memberikan bantuan,¹⁵ nasihat, saran dan dorongan kepada orang lain. Oleh karena itu pelayanan konseling merupakan salah satu pelayanan yang sangat penting dalam memenuhi tugas dan tanggung jawab gereja dalam pembinaan dan pendewasaan

¹¹ Riky Handoko Sitindaon, “Model Pastoral Konseling Terhadap Anak Sekolah Minggu Di Gpo Prabumulih,” *Manna Rafflesia*, 10, no. 2 (2024): 219-231, https://doi.org/10.38091/man_raf.v10i2.274.

¹² Kezia Yemima and Sarah Stefani, “Khotbah Eksposisi Narasi Yang Kreatif Dan Kontekstual Bagi Anak - Anak Generasi Z Usia 5-6 Tahun.” *Jurnal Gamaliel: Teologi Praktika*, 1, no. 2 (September 2019): 72 – 85, <https://doi.org/10.38052/gamaliel.v1i2.41>.

¹³ Gary R. Collins, *Konseling Kristen Yang Efektif* (Malang: SAAT, 1989), 59.

¹⁴ Anisah Putri, “Peran Konselor Dalam Meningkatkan Kebermaknaan Hidup Wanita Tuna Susila Di Panti Sosial Karya Wanita Andam Dewi Solok.” *Jurnal Ilmudika: Ilmiah Mahasiswa Dakwah dan Ilmu Komunikasi*, 1, no. 2 (2024): 3.

¹⁵ Asbi, Risty Dwi Apriananda, and Okia Sari Sembiring, “Etika Konselor Dalam Konseling Lintas Budaya.” *PEDAGOGIK Jurnal Pendidikan dan Riset*, 2, no. 2 (2024): 103-106.

rohani warga jemaat lanjut usia.¹⁶

Konseling menurut Mesach Krisetya, seorang Guru Besar di bidang Teologi Pastoral Konseling, adalah kegiatan yang pada dasarnya menekankan pada hubungan, interaksi antara dua orang atau lebih (*group counseling*).¹⁷ Hal ini sejalan dengan pemikiran Olvin Sanggaria, bahwa konseling adalah hubungan yang setara antara konselor dengan konseli.¹⁸ Pendapat yang sama juga dipaparkan oleh Panuntun, dkk.¹⁹ Kemudian, Artur menambahkan bahwa Konseling merupakan suatu pelayanan yang bersifat membantu.²⁰ Dengan demikian, konseling merupakan suatu upaya dalam membantu seseorang dalam menyelesaikan masalah, sehingga konseli dapat memahami dirinya sendiri dan dapat menyelesaikan masalahnya serta mampu memutuskan keputusannya sendiri demi kepentingan dirinya sendiri. Konseling penting bagi anak-anak sekolah minggu, karena pertumbuhan kerohanian anak-anak tergantung pada interaksi mereka dengan orang lain dan bagaimana mereka dapat mengatasi permasalahan mereka dengan bantuan guru sekolah minggu sebagai konselor.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis termotivasi untuk memberikan edukasi kepada guru sekolah minggu mengenai teknik dasar konseling. Hal ini bertujuan agar para guru dapat memahami pentingnya kepekaan dalam menangani permasalahan yang dihadapi anak-anak sekolah minggu serta membantu mereka menemukan solusi jika menghadapi masalah. Dengan memberi pelatihan, guru sekolah minggu mendapatkan bekal dasar mengenai keterampilan konseling Kristen, yang mesti dikuasai oleh mereka, dalam rangka memberi pelayanan efektif bagi anak-anak Sekolah Minggu.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini dimulai dengan tahapan studi pengamatan awal, pada lokasi kegiatan yaitu di GMIT Jemaat Zoar Penkase. Dalam survei awal, ditemukan bahwa pelayanan guru Sekolah Minggu di Unit Pelayanan Anak dan

¹⁶ Elvin Paende, "Pelayanan Terhadap Jemaat Lanjut Usia Sebagai Pengembangan Pelayanan Kategorial." *Missio Ecclesiae*, 8, no. 2 (Oktober 2019): 109.

¹⁷ Mesach Krisetya, *Konseling Pastoral* (Malang: Gandum Mas, 2022), 3

¹⁸ Olvin Sanggaria, *Implementasi Pemuridan Kontekstual Sebagai Konseling Anak Sekolah Minggu Di Gereja Toraja Jemaat PNIEL Ranterongan*, 3.

¹⁹ Daniel Fajar Panuntun, Silvia Sirupa, and Jermia Limbongan, "Model Pastoral Konseling Persahabatan Bagi Anak Sebagai Bagian Pelayanan Gereja." *SOPHIA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (2021): 28-43, <https://doi.org/10.34307/sophia.v2i1.18>.

²⁰ John F. Mac Arthur Jr. and Wayne A. Mack, *Pengantar Konseling Alkitabiah* (Malang: Gandum Mas, 2002).

Remaja (PAR) dilakukan atas dasar panggilan mereka sebagai seorang pelayan. Sehingga, keterampilan dasar sebagai seorang konselor Kristen, belum dimiliki. Dari pengamatan ini, maka tim berinisiatif untuk melakukan kegiatan PKM dengan fokus pada pelatihan dasar konseling Kristen bagi Guru Sekolah Minggu.

Tahap berikutnya, tim kemudian melakukan rapat sederhana dan menghasilkan proposal PKM yang diajukan ke pimpinan Institusi. Setelah proposal disetujui, maka tim kemudian melakukan rapat selanjutnya untuk pembahasan dan pemantapan rancangan kegiatan PKM. Dalam rapat pembahasan dan pemantapan rancangan kegiatan PKM, tim menyepakati narasumber dan jumlah peserta yang dilibatkan (30 orang). Setelah itu, tim PKM, mendiskusikan rancangan PKM dengan Ketua Majelis Jemaat (KMJ) di GMIT Jemaat Zoar Penkase. Proposal PKM yang telah disepakati bersama KMJ GMIT Jemaat Zoar Penkase, kemudian siap dilaksanakan.

Kegiatan PKM ini dilaksanakan di GMIT Jemaat Zoar Penkase selama dua hari, yaitu pada tanggal 24-25 Agustus 2023 dan melibatkan 30 orang pengajar sekolah minggu (lihat gambar 1). Kegiatan yang dilaksanakan 2 hari ini akan dilakukan dengan dua metode yaitu seminar dan juga pelatihan. Kegiatan pertama adalah seminar yang terbagi dalam 2 topik berbeda yaitu tentang "Pengenalan Konsep Dasar Konseling" yang disampaikan oleh Roberto Gabriel Hilly, M. Pd dan "Pentingnya Memahami Psikologi Perkembangan Anak dalam Pelayanan Sekolah Minggu." Seminar disampaikan oleh Marleny R. Riada, M.Si. Seminar ini bertujuan agar para guru sekolah minggu memahami Konsep dasar konseling dan perkembangan anak sehingga mampu berkomunikasi dan bertindak sesuai dengan tingkatan usia, serta memiliki kepekaan terhadap permasalahan yang dihadapi anak-anak. Melalui seminar ini, para guru sekolah minggu diharapkan dapat mengerti berbagai tahap perkembangan anak dan bagaimana menerapkan pengetahuan tersebut dalam pelayanan mereka. Dengan demikian, mereka dapat membangun komunikasi yang efektif dan memberikan dukungan yang tepat kepada anak-anak. Kegiatan kedua adalah pelatihan teknik dasar konseling bagi guru sekolah minggu, yang akan dibawakan oleh Debby Y. Mada, M.Th. Pelatihan ini bertujuan agar para guru sekolah minggu memiliki kemampuan untuk memberikan konseling yang tepat saat anak-anak menghadapi permasalahan. Dengan bekal teknik konseling dasar, diharapkan guru dapat memberikan dukungan emosional dan bimbingan yang efektif kepada anak-anak.

HASIL

Kegiatan seminar dilaksanakan selama dua hari di GMT Jemaat Zoar Penkase. Pada hari pertama yaitu pada tanggal 24 Agustus 2023, dua topik disampaikan oleh pemateri. Topik-topik ini mencakup berbagai aspek yang relevan dengan tujuan seminar, dan memberikan dasar pengetahuan yang kuat bagi para peserta. Pada hari terakhir, yaitu pada tanggal 25 Agustus 2023 sebelum penutupan, kegiatan pelatihan dilaksanakan. Sebelum memulai pelatihan, terdapat sesi materi pengantar yang dipaparkan. Materi pengantar ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum dan konteks yang diperlukan agar peserta dapat mengikuti pelatihan dengan lebih efektif dan memahami tujuan serta manfaat dari kegiatan tersebut. Selanjutnya guru memiliki keterampilan dasar dalam memberikan bimbingan rohani dan emosional kepada anak-anak, meningkatkan pemahaman tentang prinsip-prinsip Alkitab dalam konteks konseling, dan mempersiapkan guru sekolah minggu untuk menghadapi tantangan yang mungkin dihadapi oleh anak-anak di sekolah minggu.



Figur 1. Peserta Pengabdian Masyarakat.

Peserta seminar yang merupakan guru sekolah minggu sangat antusias pada setiap materi seminar dan praktik konseling yang diberikan. Mereka merasa bahwa ini adalah hal baru yang sangat bermanfaat dalam mendukung perkembangan anak-anak di kelas mereka. Antusiasme ini terlihat dari partisipasi aktif mereka selama sesi tanya jawab (Lihat gambar 2), dengan banyak pertanyaan diajukan mengenai penerapan teori psikologi anak dalam konteks kelas minggu. Para guru berdiskusi dengan penuh semangat tentang teknik-teknik baru yang mereka pelajari dan bagaimana mengintegrasikannya ke dalam metode pengajaran sehari-hari, berkomitmen untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung dan positif bagi anak-anak.



Figur 2. Sesi Tanya Jawab.

Peserta juga menunjukkan semangat pada saat praktek (Lihat gambar 3) menjadi seorang konselor anak, para peserta dengan semangat mengikuti setiap 197eknik197 yang diajarkan, mencoba menerapkan 197eknik-teknik konseling dengan sungguh-sungguh. Diskusi yang mendalam dan penuh semangat sering kali terjadi, menunjukkan betapa besar minat dan komitmen mereka dalam mempelajari keterampilan baru ini. Hal ini memperlihatkan kesiapan mereka untuk menjadi konselor yang lebih baik bagi anak-anak di sekolah minggu.



Figur 3. Sesi Praktek.

Pengenalan Dasar Konseling

Dalam materi pertama, guru Sekolah dijelaskan tentang dasar dari konseling sehingga dapat menjadi konselor yang efektif. Beberapa konsep dasar dan keterampilan kunci perlu dimiliki dan dipahami. Pertama, empati adalah kemampuan untuk memahami dan merasakan apa yang dirasakan oleh konseli. Guru sekolah minggu harus bisa menempatkan diri mereka pada posisi anak, merasakan emosi mereka, dan memberikan respon yang mendukung. Kedua, penerimaan tanpa syarat adalah sikap menerima anak apa adanya tanpa penilaian atau prasangka. Ini mencakup menghormati latar belakang, pengalaman, dan perasaan anak. Ketiga, kepercayaan adalah fondasi hubungan konseling. Anak harus merasa bahwa guru sekolah minggu adalah orang yang bisa dipercaya. Ini berarti menjaga kerahasiaan, konsistensi, dan integritas dalam setiap interaksi. Keempat, pemahaman diri penting bagi konselor untuk menyadari bias, kekuatan, dan keterbatasan pribadi. Dengan pemahaman diri yang baik, guru dapat menghindari proyeksi atau sikap defensif yang bisa menghalangi proses konseling. Kelima, tujuan yang jelas dalam konseling membantu memberikan arah dan fokus. Guru sekolah minggu perlu menetapkan tujuan bersama dengan anak, memastikan bahwa tujuan tersebut realistis dan dapat dicapai. Keenam, dorongan untuk perubahan adalah motivasi yang diperlukan untuk membantu anak mencapai tujuannya. Guru perlu mendorong dan mendukung anak dalam usaha mereka untuk berubah dan berkembang.



Figur 4. Pemaparan Materi 1.

Mengenal dan Mempelajari Anak Melalui Psikologi Anak

Materi ke-2 pada hari pertama mengambil topik tentang "Mengenal dan Mempelajari Anak Melalui Psikologi Anak." Hal ini dikarenakan setiap anak memiliki karakter dan keunikan yang berbeda. Selain itu, dengan mengetahui dan memahami psikologi anak, pengajar sekolah minggu dapat lebih efektif dalam melayani dan mendampingi anak-anak. Anak-anak memiliki kepribadian yang berbeda-beda, sehingga penting bagi pengajar sekolah minggu untuk memiliki pemahaman yang mendalam terkait psikologi anak. Ini adalah salah satu keterampilan penting yang perlu dimiliki untuk melengkapi diri dalam pelayanan sekolah minggu. Dengan pemahaman ini, pengajar dapat memberikan pendekatan yang sesuai dan membantu anak-anak dalam mengembangkan potensi mereka secara optimal.

Materi ini juga membuka wawasan guru sekolah minggu tentang Anak-anak memiliki beberapa kebutuhan dasar untuk perkembangan optimal. Kebutuhan akan kasih sayang adalah fundamental, memberikan mereka rasa dihargai dan diperhatikan. Rasa aman juga penting, baik secara fisik maupun emosional. Anak membutuhkan penerimaan tanpa syarat untuk membangun kepercayaan diri. Disiplin membantu mereka belajar tanggung jawab dan kontrol diri. Kebebasan yang wajar diperlukan untuk eksplorasi dan pengembangan kemandirian. Terakhir, penghargaan dalam bentuk pujian atau pengakuan memotivasi dan memperkuat perilaku positif. Memenuhi kebutuhan ini

menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan anak secara menyeluruh. Jadi, jika guru mengetahui setiap kebutuhan anak, maka pelayanan sekolah minggu akan menjadi menyenangkan dan juga anak-anak menjadi terbuka jika memiliki persoalan yang dihadapi.



Figur 5. Pemaparan Materi 2.

Konseling Anak Dalam Perspektif Iman Kristen

Konseling anak dalam perspektif iman Kristen melibatkan pendekatan holistik yang memadukan prinsip-prinsip Konseling dan Psikologi dengan ajaran-ajaran Kristiani. Tujuannya adalah membantu anak-anak mengatasi masalah emosional, mental, dan spiritual sambil memperkuat iman mereka. Kasih sebagai dasar adalah inti dari iman Kristen; penting untuk menunjukkan kasih tanpa syarat kepada anak-anak, mencerminkan kasih Tuhan kepada mereka sehingga mereka merasa diterima dan dihargai. Pengampunan dan pemulihan adalah aspek penting dalam iman Kristen. Membantu anak-anak memahami konsep pengampunan, baik dalam hubungan mereka dengan orang lain maupun dengan Tuhan, dapat memfasilitasi proses pemulihan emosional.

Mengintegrasikan doa dalam sesi konseling memberikan anak-anak rasa kedamaian dan ketenangan, serta membantu mereka merasa terhubung dengan Tuhan dan mendapatkan kekuatan spiritual. Konseling juga melibatkan membantu anak-anak

memahami dan membangun identitas mereka sebagai anak-anak Tuhan, termasuk penanaman nilai-nilai kristiani seperti kejujuran, kebaikan, dan keberanian. Ajaran-ajaran dari Alkitab dapat digunakan sebagai pedoman dan sumber inspirasi dalam konseling, di mana cerita-cerita alkitabiah dan ayat-ayat yang relevan membantu anak-anak memahami situasi mereka dari perspektif spiritual.

Keterlibatan anak-anak dalam komunitas gereja dapat memberikan dukungan sosial yang kuat bagi anak-anak. Interaksi dengan teman-teman sebaya dan mentor dalam lingkungan gereja memperkuat rasa kebersamaan dan dukungan moral. Dengan menggabungkan prinsip-prinsip psikologi dan ajaran-ajaran iman Kristen, konseling anak menjadi sarana yang efektif untuk mendukung perkembangan emosional, mental, dan spiritual anak-anak, membantu mereka menghadapi tantangan hidup dengan iman dan ketahanan yang kuat.

Penerapan Teknik Dasar Konseling melalui Praktek

Dalam Sesi ini, guru sekolah minggu mulai mempraktekan setiap ilmu yang didapat melalui materi-materi yang disampaikan oleh beberapa narasumber. Penerapan dalam melayani anak-anak di sekolah minggu, teknik dasar konseling Kristen memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan spiritual dan emosional mereka. Salah satu teknik yang sangat penting adalah mendengarkan aktif, yaitu memberikan perhatian penuh ketika anak berbicara untuk menunjukkan kepedulian terhadap apa yang mereka rasakan dan alami, sehingga mereka merasa dihargai. Empati juga sangat penting, di mana Anda menunjukkan pengertian dan kepedulian terhadap perasaan dan pengalaman anak, misalnya dengan mengatakan, "Aku mengerti bahwa kamu merasa sedih saat temanmu tidak ingin bermain." Pendekatan positif melibatkan fokus pada kekuatan dan potensi anak, mendorong mereka untuk mengenali dan mengembangkan kemampuan mereka. Berdoa bersama dapat memperkuat hubungan anak dengan Tuhan, memberikan bimbingan dalam situasi sulit. Pengajaran Alkitab membantu anak memahami bagaimana prinsip-prinsip Kristen diterapkan dalam kehidupan sehari-hari melalui cerita dan ajaran. Penguatan positif, berupa pujian dan dukungan, penting untuk meningkatkan rasa percaya diri anak. Untuk anak-anak yang lebih muda, teknik bermain atau aktivitas kreatif dapat membantu mereka mengekspresikan perasaan dan mengatasi masalah.

Mengajarkan solusi masalah, dengan melibatkan brainstorming dan diskusi, membantu anak menemukan cara untuk mengatasi konflik. Menetapkan batasan yang sehat dan mengajarkan komunikasi efektif tentang kebutuhan dan perasaan juga krusial. Konsistensi dan keberadaan Anda sebagai pendamping yang dapat diandalkan memberikan rasa aman dan nyaman bagi anak. Mengintegrasikan teknik-teknik ini dengan nilai-nilai Kristen akan menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan spiritual dan emosional anak-anak di sekolah minggu.

Dalam melayani anak-anak di sekolah minggu, teknik dasar konseling Kristen memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan spiritual dan emosional mereka. Salah satu teknik yang sangat penting adalah mendengarkan aktif, yaitu memberikan perhatian penuh ketika anak berbicara untuk menunjukkan kepedulian terhadap apa yang mereka rasakan dan alami, sehingga mereka merasa dihargai. Empati juga sangat penting, di mana Anda menunjukkan pengertian dan kepedulian terhadap perasaan dan pengalaman anak, misalnya dengan mengatakan, "Aku mengerti bahwa kamu merasa sedih saat temanmu tidak ingin bermain."

Pendekatan positif melibatkan fokus pada kekuatan dan potensi anak, mendorong mereka untuk mengenali dan mengembangkan kemampuan mereka. Berdoa bersama dapat memperkuat hubungan anak dengan Tuhan, memberikan bimbingan dalam situasi sulit. Pengajaran Alkitab membantu anak memahami bagaimana prinsip-prinsip Kristen diterapkan dalam kehidupan sehari-hari melalui cerita dan ajaran. Penguatan positif, berupa pujian dan dukungan, penting untuk meningkatkan rasa percaya diri anak. Untuk anak-anak yang lebih muda, teknik bermain atau aktivitas kreatif dapat membantu mereka mengekspresikan perasaan dan mengatasi masalah.

Mengajarkan solusi masalah, dengan melibatkan brainstorming dan diskusi, membantu anak menemukan cara untuk mengatasi konflik. Menetapkan batasan yang sehat dan mengajarkan komunikasi efektif tentang kebutuhan dan perasaan juga krusial. Konsistensi dan keberadaan Anda sebagai pendamping yang dapat diandalkan memberikan rasa aman dan nyaman bagi anak. Mengintegrasikan teknik-teknik ini dengan nilai-nilai Kristen akan menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan spiritual dan emosional anak-anak di sekolah minggu.

PEMBAHASAN

Sekolah Minggu adalah sebuah organisasi gereja yang mempunyai tugas utama untuk memberikan pelayanan pembinaan warga gereja terhadap anak-anak.²¹ Pelayanan sekolah minggu menjadi lebih efektif ketika guru-gurunya memiliki kompetensi yang tinggi.²² Maka, pelatihan dasar konseling bagi guru sekolah minggu ini berfokus pada pengenalan dasar konseling, mengenal anak melalui konseling anak, konseling anak dalam perspektif iman Kristen, dan praktik konseling anak. Hasil pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa guru sekolah minggu sebagai peserta seminar sangat puas. Pelayanan sekolah minggu menjadi lebih efektif ketika guru-gurunya memiliki kompetensi yang tinggi, dengan kegiatan Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Program studi Pastoral Konseling Terlihat dari hasil Survey kepuasan. Berikut kuisisioner yang dibagikan (Lihat gambar 6).

Berikanlah tanda (✓) pada jawaban yang anda pilih.

- SS = Sangat Setuju
- S = Setuju
- TS = Tidak Setuju
- STS = Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	Skala Penilaian			
		SS	S	TS	STS
1	Materi Pengabdian Kepada Masyarakat sesuai dengan kebutuhan Mitra/Peserta				
2	Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan sesuai harapan saya				
3	Cara pemateri menyajikan materi PKM menarik				
4	Materi yang disajikan jelas dan mudah dipahami				
5	Waktu yang disediakan sesuai untuk penyampaian materi dan kegiatan PKM				
6	Jika Kegiatan seperti ini diselenggarakan kembali, saya bersedia untuk berpartisipasi/ terlibat				
7	Anggota Pengabdian Kepada Masyarakat yang terlibat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan saya				
8	Saya merasa puas dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan oleh Program Studi Kepemimpinan Kristen				

Figur 6. Kuisisioner Kepuasan Peserta.

Kuisisioner ini kemudian dibagikan ke peserta Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) untuk diisi, pada akhir kegiatan. Berikut hasil pengisian kuisisioner tersebut (Lihat Figur 7).

²¹ Novela Mangiding, Solmin Paembonan, Dasril, "Rancang Bangun Sistem Informasi Pendataan Anggota Sekolah Minggu Gereja Toraja Klasis Walenrang Timur Berbasis Web." *Jurnal Computer Science and Information Technology (CoSciTech)*, 5, no.2 (Agustus 2024): 299-308.

²² Damelina Basauli Tambunan, Denpharanto Agung Krisprimandoyo, and Wendra Hartono, "Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Minggu di Lingkungan Gereja HKBP Resort Surabaya Selatan", *Jurnal Leverage, Engagement, Empowerment of Community*, 6, no. 1 (Mei 2024): 133-142.



Figur 7. Hasil dari Kuisioner Peserta terhadap kegiatan Peserta.

Berdasarkan hasil penilaian terhadap kepuasan peserta terhadap sesi seminar, dan sesi pelatihan praktek pada kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM), data menunjukkan mayoritas peserta merasa sangat puas. Penilaian ini mencakup 11 aspek dengan hasil sebagai berikut: Aspek 1: 53.33% peserta sangat setuju dan 46.67% setuju. Aspek 2: 40.00% sangat setuju, 53.33% setuju, dan 6.67% tidak setuju. Aspek 3: 66.67% sangat setuju dan 33.33% setuju. Aspek 4 dan 5: 76.67% sangat setuju dan 23.33% setuju. Aspek 6: 33.33% sangat setuju, 63.33% setuju, dan 3.33% tidak setuju. Aspek 7: 76.67% sangat setuju dan 23.33% setuju. Aspek 8: 33.33% sangat setuju, 63.33% setuju, dan 3.33% tidak setuju. Aspek 9: 70.00% sangat setuju dan 30.00% setuju. Aspek 10: 50.00% sangat setuju, 46.67% setuju, dan 3.33% tidak setuju. Aspek 11: 60.00% sangat setuju dan 40.00% setuju.

Grafik batang menunjukkan bahwa kategori "Sangat Setuju" mendominasi, diikuti oleh "Setuju". Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta memiliki pandangan positif terhadap kegiatan PKM, dengan hanya sedikit peserta yang merasa tidak puas. Secara keseluruhan, tingkat kepuasan peserta seminar sangat tinggi, mencerminkan keberhasilan pelaksanaan kegiatan PKM.

Pada sesi seminar, Guru sekolah minggu yang telah mengikuti PKM menunjukkan transformasi pemahaman dan keterampilan dasar yang signifikan dalam menangani masalah emosional dan spiritual anak-anak. Hal ini sejalan dengan pemikiran Ayub Yahya, seorang penulis buku dengan judul '*Menjadi Guru Sekolah Minggu yang Efektif*', bahwa sasaran dari seminar ialah perubahan persepsi terkait materi yang diberikan.²³

²³ Ayub Yahya, *Menjadi Guru Sekolah Minggu Yang Efektif* (Yogyakarta: Footprint Publishing, 2011), 10-16.

Pada pelatihan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan mereka, tetapi juga memperkuat rasa percaya diri dalam menerapkan berbagai teknik konseling. Guru-guru ini melaporkan bahwa mereka merasa lebih mampu memberikan dukungan yang efektif dan tepat kepada anak-anak yang menghadapi berbagai masalah. Pada sesi praktek yang menggunakan contoh kasus nyata seperti perceraian orang tua, kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), pembulian, dan penolakan, terlihat bahwa para guru dapat menerapkan teknik konseling dengan baik. Meskipun mereka menunjukkan kemampuan yang cukup baik, hasil praktek ini juga mengindikasikan bahwa masih diperlukan latihan lebih lanjut untuk menyempurnakan keterampilan mereka.

Selanjutnya, pada sesi praktek, contoh kasus yang digunakan dalam sesi ini memberikan gambaran nyata tentang tantangan yang dihadapi oleh anak-anak, memungkinkan para guru untuk berlatih dan mengembangkan pendekatan yang lebih efektif dalam memberikan dukungan. Dengan terus melatih dan memperdalam keterampilan konseling mereka, guru sekolah minggu diharapkan dapat memberikan bantuan yang lebih efektif dan sensitif kepada anak-anak yang membutuhkan.

Seminar, pelatihan praktek yang diberikan kepada guru sekolah minggu telah membawa dampak positif yaitu meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam konseling, serta memperkuat kemampuan mereka dalam memberikan dukungan yang berarti kepada anak-anak yang menghadapi masalah emosional dan spiritual.

KESIMPULAN

Pelatihan konseling bagi guru sekolah minggu telah menunjukkan hasil yang sangat positif. Para guru berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan dasar dalam menangani masalah emosional dan spiritual anak-anak, memperkuat rasa percaya diri mereka dalam menerapkan teknik konseling. Antusiasme peserta terlihat dari partisipasi aktif dalam sesi tanya jawab dan praktik konseling, menunjukkan minat yang tinggi dan keterlibatan penuh dalam pelatihan. Hasil survei kepuasan peserta menunjukkan bahwa mayoritas sangat puas dengan kegiatan ini, menandakan bahwa pelatihan ini relevan dan bermanfaat bagi mereka. Meskipun para guru sudah menunjukkan kemampuan yang baik dalam menerapkan teknik konseling, latihan lebih lanjut masih diperlukan untuk menyempurnakan keterampilan mereka dan memastikan bahwa mereka dapat memberikan bantuan yang efektif dan tepat sasaran.

Penggunaan contoh kasus nyata seperti perceraian orang tua, kekerasan dalam rumah tangga, pemulian, dan penolakan membantu para guru memahami tantangan yang dihadapi anak-anak dan mengembangkan pendekatan yang lebih efektif. Dengan terus melatih dan memperdalam keterampilan konseling, guru sekolah minggu dapat memberikan bantuan yang lebih efektif dan sensitif kepada anak-anak yang membutuhkan, memperkuat kemampuan mereka dalam mendukung perkembangan emosional dan spiritual anak-anak. Melalui pelatihan berkelanjutan dan dukungan yang tepat, para guru sekolah minggu dapat menjadi pilar penting dalam membantu anak-anak menghadapi masalah emosional dan spiritual, serta mendukung mereka dalam perjalanan menuju kesejahteraan yang lebih baik.

ACKNOWLEDGEMENTS

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada GMIT Jemaat Penkase, khususnya kepada Ketua Majelis dan seluruh guru sekolah minggu. Kami sangat bersyukur atas sambutan hangat dan keterlibatan aktif selama kegiatan berlangsung. Keramahan dan dukungan yang diberikan sangat berarti dan memotivasi kami untuk memberikan yang terbaik. Kami merasa terhormat dan berterima kasih atas kesempatan untuk berkontribusi dalam pelayanan kepada anak-anak sekolah minggu di GMIT Jemaat Penkase. Kerjasama dan partisipasi aktif dari Ketua Majelis serta guru-guru sekolah minggu telah menjadi kunci sukses kegiatan ini.

REFERENSI

- Asbi, Risty Dwi Apriananda, and Okia Sari Sembiring. "Etika Konselor Dalam Konseling Lintas Budaya." *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan dan Riset*, 2, no. 2 (2024): 103-106. <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/pedagogik/article/view/535>.
- Collins, Gary R. *Konseling Kristen Yang Efektif*. Malang: SAAT, 1989.
- Djadi, Jermia. "Metode Pastoral Bagi Anak Sekolah." *Jurnal Jaffray*, 5, no. 1 (2007): 1-6. <http://dx.doi.org/10.25278/jj71.v5i1.120>.
- Fatu, Sergi, Bobby Kurnia Putrawan, Hartawidjaja, and Agus Santoso. "Pendampingan Guru Sekolah Minggu Terhadap Perkembangan Iman Anak Sebagai Pengikut Kristus Di Gereja Presbyterian Evangelical Indonesia." *SERVIRE: Jurnal*

- Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3, no. 2 (2023): 59–74.
<https://doi.org/10.46362/servire.v3i2.133>.
- Krisetya, Mesach. *Konseling Pastoral*. Malang: Gandum Mas, 2022.
- Tafetin, Krisna Karolina, Christian Ade Maranatha, and Ester Agustini Tandana.
“Penerapan Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Kristen Untuk Mewujudkan Mutu Sekolah Minggu Di Gereja Kristen Batu Hidup Muara Karang.” *SERVIRE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (2022): 129-139.
<https://doi.org/10.46362/servire.v2i1.130>.
- Mac Arthur Jr., John F. and Wayne A. Mack. *Pengantar Konseling Alkitabiah*. Malang: Gandum Mas, 2002.
- Mangiding, Novela and Dasril Solmin Paembonan. “Rancang Bangun Sistem Informasi Pendataan Anggota Sekolah Minggu Gereja Toraja Klasis Walenrang Timur Berbasis Web.” *Jurnal Computer Science and Information Technology (CoSciTech)* 5, no. 2 (2024): 299-308. <https://doi.org/10.37859/coscitech.v5i2.6320>.
- Paende, Elvin. “Pelayanan Terhadap Jemaat Lanjut Usia Sebagai Pengembangan Pelayanan Kategorial.” *Missio Ecclesiae* 8, no.2 (2019): 93-115.
<https://doi.org/10.52157/me.v8i2.99>.
- Panuntun, Daniel Fajar, Silvia Sirupa, and Jermia Limbongan. “Model Pastoral Konseling Persahabatan Bagi Anak Sebagai Bagian Pelayanan Gereja.” *SOPHIA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 2, no. (2021): 28-43.
<https://doi.org/10.34307/sophia.v2i1.18>.
- Putri, Anisah. “Peran Konselor Dalam Meningkatkan Kebermaknaan Hidup Wanita Tuna Susila Di Panti Sosial Karya Wanita Andam Dewi Solok”, *Jurnal Ilmadika: Ilmiah Mahasiswa Dakwah dan Ilmu Komunikasi*, 1, no.2 (2024): a3.
<https://ilmadika.org/index.php/jurnalmahasiswa2/article/view/23>.
- Riniwati. “Pembinaan Guru Sekolah Minggu Untuk Mengajarkan Konsep Keselamatan Pada Anak.” *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no.2 (2020): 186–194. <https://doi.org/10.46445/ejti.v4i2.247>.
- Sabatini, Tiya and Justin Niaga Simanjuntak, “Pemberdayaan Pemuda Sebagai Guru Sekolah Minggu Dalam Rangka Meningkatkan Pertumbuhan Iman Anak”, *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 4, no. 3 (2024): 639-650. <https://doi.org/10.51878/learning.v4i3.3187>.
- Siagian, Yohanes and Andreas Eko Nugroho. “Penerapan Rekrutmen dan Pelatihan Guru

- Sekolah Minggu di GBI Metro Permata." *Jurnal The Way* 5, no. 1 (2019): 20-36.
<https://doi.org/10.54793/teologi-dan-kependidikan.v5i1.2>.
- Siswoyo, Hadi. "Sekolah Minggu Sebagai Sarana Dalam Membentuk Iman Dan Karakter Anak." *SANCTUM DOMINE: Jurnal Teologi* 7, no. 1 (2018): 121-34.
<https://doi.org/10.46495/sdjt.v7i1.47>.
- Sitindaon, Riky Handoko. "Model Pastoral Konseling Terhadap Anak Sekolah Minggu Di GPO Prabumulih." *Manna Rafflesia* 10, no. 2 (2024): 219-231.
https://doi.org/10.38091/man_raf.v10i2.274.
- Tambunan, Damelina Basauli, Denpharanto Agung Krisprimandoyo, and Wendra Hartono. "Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Minggu di Lingkungan Gereja HKBP Resort Surabaya Selatan." *Jurnal Leverage, Engagement, Empowerment of Community* 6, no. 1 (2024): 133-142.
<https://doi.org/10.37715/leecom.v6i1.4427>.
- Victoria, Margaret Wela Y., and Rinto Hasiholan Hutapea, "Manajemen Pelayanan Sekolah Minggu di Gereja Kalimantan Evangelis Jemaat Kasih Marawan Lama." *Danum Pabelum* 2, no. 2 (2022): 188-201.
<https://doi.org/10.54170/dp.v2i2.147>.
- Widiyanto, Mikha Agus, and Nostry. "Strategi Pelayanan Guru Sekolah Minggu Bagi Pertumbuhan Rohani Anak." *Journal of Christian Education and Leadership* 2, no. 2 (2021): 276-286. <https://doi.org/10.47530/edulead.v2i2.83>.
- Yahya, Ayub. *Menjadi Guru Sekolah Minggu Yang Efektif*. Yogyakarta: Footprint Publishing, 2011.
- Yemima, Kezia and Sarah Stefani. "Khotbah Eksposisi Narasi Yang Kreatif Dan Kontekstual Bagi Anak - Anak Generasi Z Usia 5-6 Tahun." *Jurnal Gamaliel: Teologi Praktika* 1, no. 2 (2019): 72 -85.
<https://doi.org/10.38052/gamaliel.v1i2.41>.
- Yunus, Yuhana. "Konseling Anak Berdasarkan Matius 18: 10 Dan Relevansinya Untuk Meningkatkan Spiritual Anak Sekolah Minggu." *Jurnal Excelsis Deo* 5, no. 1 (2021): 87-98. <https://doi.org/10.51730/ed.v5i1.68>.

Lampiran:

**JADWAL KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
PROGRAM STUDI PASTORAL KONSELING
Alak, 24-25 AGUSTUS 2023**

SENIN, 24 AGUSTUS 2023			
WAKTU	KEGIATAN	NARASUMBER	MODERATOR
09.00-10.00	Registrasi Peserta/Persiapan Pembukaan	Panitia	
10.00-10.15	Pembukaan Kegiatan oleh Ketua Majelis GMT Zoar Penkase		
10.15- 10.30	Laporan Tim PKM (Perkenalan Anggota PKM)	Panitia	
10.30-12.00	Materi I	Roberto Gabriel Hilly, M. Pd (Pengenalan Konsep Dasar Konseling)	Debby Yunita Mada M. Th
12.30- 13.00	Makan Siang		
13.00- 14.00	Lanjutan Materi I	Roberto Hilly, M. Pd (Pengenalan Konsep Dasar Konseling)	Debby Yunita Mada M. Th
14.00-16.00	Materi II	Marleny R. Riada, M. Si (Mengenal dan Mempelajari Anak melalui Psikologi Anak)	Debby Yunita Mada M. Th
16.00-17.00	Snack Sore	-	
SENIN, 25 AGUSTUS 2023			
WAKTU	KEGIATAN	NARASUMBER	MODERATOR
09.30 - .12.00	Materi Ke III	Debby Yunita Mada M. Th (Konseling Anak dalam Perpektif Iman Kristen)	Marleny R. Riada, M. Si
12.00-13.00	Makan Siang		
13.00- 14.30	Lanjutan Materi Ke III	Debby Yunita Mada M. Th (Praktek Konseling)	
14.30-15.30	Penutupan kegiatan Penyelesaian Administrasi	-	